

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Kebutuhan masyarakat terhadap produk pembiayaan seperti pembiayaan usaha kecil menengah, pemilikan rumah, kendaraan bermotor dan lain-lain semakin meningkat pada masa kini dan bermunculannya bank syariah baru yang menciptakan persaingan ketat menuntut setiap bank syariah untuk meningkatkan kinerja dan menjaga kualitas penyaluran dananya. Pembiayaan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan bank dan sebagai indikator dalam penilaian tingkat kesehatan bank karena pembiayaan merupakan aktiva produktif yang memberikan porsi penghasilan terbesar bagi bank tidak terkecuali bagi Bank Syariah Mandiri.

Dominasi PT Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai pemimpin pangsa pasar industri perbankan syariah belum tergoyahkan. Di bawah ini tabel pembiayaan Bank Syariah Mandiri yang datanya diambil dari laporan tahunan manajemen BSM tahun 2000 - 2010 :

Tabel 1.1
Pembiayaan Bank Syariah Mandiri tahun 2000 – 2010
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pembiayaan
2000	316.000
2001	653.000
2002	1.141.000
2003	2.171.000
2004	5.296.000
2005	5.848.000
2006	7.415.000
2007	10.326.000
2008	13.278.000
2009	16.063.000
2010	23.968.000

Sumber : Laporan tahunan manajemen BSM periode 2000-2010

Per Desember 2009, BSM menguasai pangsa pasar 33,3% dari total aset perbankan syariah nasional. Sepanjang tahun 2010 kinerja bisnis BSM mampu menghasilkan laba sebesar Rp 418,53 miliar atau naik 43,85% dibandingkan laba bersih BSM tahun 2009 yang sebesar Rp 290,94 miliar. Penyumbang kenaikan laba bersih BSM tersebut adalah pendapatan operasional terutama pembiayaan. Pada Desember 2010 total pembiayaan yang disalurkan BSM sebesar Rp 23,97 triliun atau naik 49,21% dibanding pembiayaan pada Desember 2009 sebesar Rp 16,06 triliun. Pertumbuhan tersebut melebihi target BSM di awal tahun yang sebesar 25%.

Memperhatikan fungsi pokok perbankan sebagai lembaga yang mempunyai fungsi intermediasi keuangan dan manfaat yang besar bagi masyarakat terutama dalam pembangunan sektor riil, pembiayaan merupakan indikator utama untuk mengukur perkembangan pangsa pasar perbankan syariah

nasional sehingga perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat oleh bank syariah. Ada beberapa variabel yang mempunyai hubungan dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah salah satunya yang paling dominan adalah simpanan dana. Menurut Rose Kolari (dalam Akhyar Adnan,2005:36), 'Sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (*loan*) adalah simpanan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka'.

Penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito disebut dana pihak ketiga (DPK). DPK perbankan syariah ini mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penghimpunan dana perbankan syariah salah satunya didorong oleh adanya penerapan *office channeling* yang didasari Peraturan BI Nomor 8/3/PBI/2006. Aturan ini membuat cabang bank umum yang mempunyai unit usaha syariah melayani produk dan layanan syariah, khususnya pembukaan rekening, setor, dan tarik tunai.

Bank Syariah Mandiri (BSM) memiliki kemampuan menghimpun dana pihak ketiga yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah perolehan dana pihak ketiga yang meningkat tiap tahunnya. Di bawah ini tabel DPK Bank Syariah Mandiri yang data nya diambil dari laporan tahunan manajemen BSM tahun 2000 - 2010 :

Tabel 1.2
DPK Bank Syariah Mandiri Tahun 2000 - 2010
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga
2000	178.000
2001	475.000
2002	1.117.000
2003	2.629.000
2004	5.725.000
2005	7.037.000
2006	8.220.000
2007	11.106.000
2008	14.898.000
2009	19.338.000
2010	28.998.000

Sumber : Laporan tahunan manajemen BSM periode 2000-2010

Total penghimpunan dana pihak ketiga sampai dengan akhir Desember 2010 mencapai Rp 29,00 triliun tahun, tumbuh sebesar Rp 9,66 triliun atau 49,95 persen terhadap total DPK tahun 2009 sebesar Rp 19,3 triliun. Pertumbuhan dana pihak ketiga BSM tersebut melampaui pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah yang tumbuh 45,48% dari Rp 52,27 triliun tahun 2009 ke Rp 76,04 triliun tahun 2010. Komposisi dana pihak ketiga BSM pada tahun 2010 meliputi Tabungan sebesar 34,03 persen, Deposito sebesar 52,10 persen, dan Giro sebesar 13,87 persen dari total dana pihak ketiga. Selain pencapaiannya tersebut, Bank Syariah Mandiri berhasil meraih *the best of Indonesian bank loyalty champion* dalam kategori produk tabungan bank syariah dari MarkPlus Insight (*Shoutheast Asian based leading research service provider*).

Pertumbuhan tersebut juga didukung dengan pertumbuhan rekening (*customer base*) yang besar. Dibawah ini tabel jumlah rekening dana pihak ketiga BSM tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 :

Tabel 1.3
Jumlah rekening DPK BSM tahun 2008 - 2010

Tahun	2008	2009	2010
Jumlah Rekening DPK	1.255.509	1.598.729	2.210.042

Sumber : Laporan Tahunan Manajemen Bank Syariah Mandiri 2008 - 2010

Dana yang berhasil dihimpun tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dana pihak ketiga merupakan salah satu kunci keberhasilan manajemen suatu bank karena tanpa adanya dana, bank tidak dapat memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kegiatan pembiayaan. Nurul Huda (2008:176) mengungkapkan bahwa :

Penghimpunan dana dari pihak ketiga sangat dibutuhkan dunia usaha dan investasi, jika orang sudah enggan menabung maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat.

Berdasarkan tabel 1.1 (pembiayaan Bank Syariah Mandiri tahun 2000 - 2010) dan tabel 1.2 (DPK Bank Syariah Mandiri tahun 2000 - 2010) terlihat bahwa pembiayaan dan dana pihak ketiga BSM dari tahun 2000 - 2010 terus meningkat. Meningkatnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun BSM tahun 2000-2010 selalu diikuti oleh peningkatan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh BSM pada tahun tersebut. Oleh karena itu penulis menduga bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan dan semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, semakin besar pula pembiayaan yang dapat

disalurkan oleh bank. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Malayu Hasibuan (200:56) bahwa “Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank maka semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan”. Selain itu, Meydianawathi (2007) menyatakan bahwa “Peningkatan dana pihak ketiga akan diikuti penyaluran kredit oleh perbankan, dengan kata lain adanya hubungan yang positif antara dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit”.

Sehubungan dengan hal-hal yang melatarbelakangi masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh simpanan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri. Sehingga, judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2000 - 2010”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan oleh PT. Bank Syariah Mandiri.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Dengan mengacu kepada masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan menganalisis data dan informasi mengenai penghimpunan dana pihak ketiga dan perkembangannya, pembiayaan

yang diberikan, pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan agar pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan oleh PT. Bank Syariah Mandiri dapat diketahui.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berusaha memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Kontribusi teoritis, sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu akuntansi khususnya bidang perbankan syariah sehingga diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan dana pihak ketiga dan pembiayaan dalam perbankan syariah.
2. Kontribusi praktis, sebagai masukan bagi pihak manajemen bank syariah khususnya Bank Syariah Mandiri untuk merumuskan strategi dalam penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana.

